

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Poppy Kamalia Devi, dkk, 2009 : 1-5). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), modul.

1) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010:96).

Langkah-langkah pengembangan silabus (Trianto, 2010: 99):

- (1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi.
- (2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran.

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian KD.

(3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian KD.

(4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Indikator merupakan penanda pencapaian KD. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

(5) Menentukan Jenis Penilaian.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.

(6) Menentukan Alokasi Waktu.

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.

(7) Menentukan Sumber Belajar.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Langkah-langkah menyusun RPP (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007):

- (1) Menuliskan Identitas Mata Pelajaran, yang meliputi: sekolah; mata pelajaran; tema; kelas/semester; alokasi waktu.
- (2) Menuliskan Standar Kompetensi.
SK merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran.
- (3) Menuliskan Kompetensi Dasar.
KD adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.
- (4) Menuliskan Indikator Pencapaian Kompetensi.
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- (5) Merumuskan Tujuan Pembelajaran.
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan.

- (6) Materi Ajar.
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- (7) Alokasi Waktu.
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- (8) Menentukan metode pembelajaran.
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD atau indikator yang telah ditetapkan.
- (9) Merumuskan kegiatan pembelajaran.
- a) Pendahuluan.
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Inti.
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Menurut Nursyam (2009: 1), “Eksplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran”. Elaborasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan ide, gagasan, dan kreasi dalam mengekspresikan konsepsi kognitif melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan sehingga timbul kepercayaan diri yang tinggi tentang kemampuan dan eksistensi dirinya. Konfirmasi adalah kegiatan pembelajaran yang diperlukan agar konsepsi kognitif

yang dikonstruksi dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi dapat diyakinkan dan diperkuat sehingga timbul motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kegiatan eksplorasi dan elaborasi lebih lanjut.

c) Penutup.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman/kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

(10) Penilaian Hasil Belajar.

Prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

(11) Menentukan Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut Trianto (2010: 108), secara umum dalam mengembangkan RPP harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami.
2. RPP harus sederhana dan fleksibel.
3. RPP yang dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya.
4. Harus koordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

3). Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya

pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2010: 111).

Andi Prastowo (2013: 205-206) menyatakan bahwa empat fungsi LKS yaitu:

- 1) Meminimalkan peran guru, tetapi memaksimalkan peran siswa.
- 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Menurut Poppy Kamalia Devi, dkk (2009: 32-33), sistematika LKS umumnya terdiri dari:

- 1) Judul LKS
- 2) Pengantar Berisi uraian singkat bahan pelajaran (berupa konsep-konsep IPA) yang dicakup dalam kegiatan. Selain itu juga memberikan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memancing kemampuan berpikir siswa dan diharapkan siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan melakukan kegiatan.
- 3) Tujuan Kegiatan Berisi kompetensi yang harus dicapai siswa setelah melakukan percobaan. Tujuan pembelajaran dirinci pada masing-masing kegiatan.
- 4) Alat dan bahan Memuat alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan.
- 5) Langkah Kegiatan Berisi sejumlah langkah cara pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan siswa.

4). Buku Paket

Menurut suharsono buku paket adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku yang digunakan sebagai pegangan pokok maupun pelengkap. Apabila buku diharapkan sebagai bacaan wajib atau bacaan pendukung guna membantu penyajian guru dalam mengajarnya sangat umum disebut sebagai buku pelajaran atau buku teks. Umumnya jenis buku

tersebut mencakup isi bahasan yang lengkap dan diterbitkan serta diedarkan secara luas. Komponen Buku Paket Judul/ identitas Standar kompetensi dan kompetensi dasar Materi Pembelajaran Paparan isi materi latihan penilaian prosedur penyusunan buku paket Kaidah isi buku paket mencakup: Cakupan isi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Urutan sajiannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam kurikulum. Tingkat kesulitan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang ditentukan dikurikulum. Sedangkan kaidah atau teknik penulisan seyogyanya: Menggunakan bahasa Indonesia yang baku Menggunakan kalimat yang efektif Menggunakan huruf yang standar. Dilengkapi contoh dan gambar yang memperjelas. Kerangka Penulisan Buku Paket Tujuan pembelajaran secara umum Tujuan pembelajaran khusus Judul/sub judul Uraian singkat isi pokok bahasan Uraian pokok isi pelajaran Ringkasan, rangkuman. Latihan, tugas, soal pendahuluan.

Buku Teks (Buku Paket) Merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu. Buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan. Menurut Rahim (2005:86) membedakan antara buku teks dengan buku yang dijual di pasar adalah “buku teks adalah buku yang digunakan di sekolahsekolah sedangkan buku yang dijual di pasar, diterbitkan untuk didistribusikan kepada umum melalui penjual buku”.

Di Indonesia buku teks umumnya dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas termasuk buku Bahasa Indonesia. Ketika kurikulum 1994 direalisasikan, pemerintah menerbitkan buku pelajaran yang lebih dikenal dengan buku teks. Buku teks (buku paket) tersebut merupakan buku wajib yang harus digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Sedangkan buku teks yang diterbitkan oleh pihak swasta digunakan sebagai buku penunjang.

Biasanya buku teks digunakan guru sebagai satu-satunya sumber bacaan. Rahim (2005:85) memberikan kritik terhadap buku teks dan kebiasaan guru dalam menggunakannya di dalam kelas. “Dalam prakteknya guru sering hanya menggunakan satu buku teks saja. Sementara itu diketahui bahwa buku teks bukanlah membahas suatu bidang/mata pelajaran tertentu secara luas dan mendalam sehingga tidak bisa membantu mengembangkan gagasan dan konsep secara penuh”. Buku Teks pelajaran bukan modul atau bahan ajar lainnya. Adapun Perbedaan buku teks biasa dengan modul menurut Munadi (2008:98),

Kelebihan dan Kekurangan Buku Paket Menurut Anderson (1997:169-172) Buku paket sebagai bagian dari media berbasis cetakan, memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: “(1) Buku dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri. Banyak sarana pendidikan lain yang membutuhkan pertolongan dari bahan atau alat bantu pendidikan lain. Warga belajar menggunakan buku pada waktu, tempat, dan kesempatan yang mereka miliki, justru berulang-ulang jika diperlukan (2). Buku lebih mudah dibawa dan diproduksi (3) Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan (4) Buku meningkatkan pemahaman dan penalaran, sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu”.

Buku teks juga memiliki kelemahan-kelemahan, antara lain:

“(1) Dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan dalam mencetak medianya (2) Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal (3) Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak (4) Pelajaran yang terlalu banyak disajikan, dengan buku teks cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan (5) Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang, atau musnah”.

Menurut Zulaicha (2012) Buku paket dapat dibedakan atas dua macam, yaitu buku paket wajib dan buku paket pengayaan.

- (1) Buku paket wajib adalah buku paket yang harus dimiliki oleh siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Kebanyakan materi yang disampaikan didalam kelas umumnya bersumber dari buku paket wajib
- (2) Buku paket pengayaan adalah buku paket yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Buku paket jenis ini umumnya tidak wajib dimiliki dan dibaca. Oleh karena sifatnya yang tidak wajib ini, jenis buku paket pengayaan sering tak dibaca”.

Fungsi buku paket sebagai sumber belajar menurut Zulaicha (2012) adalah sebagai berikut, “(1) Menjadikan pendidikan lebih produktif (2) Memungkinkan system pendidikan berkembang menjadi bersifat individual (3) Sarana untuk mendapatkan bukti-bukti ilmiah mengenai suatu materi pelajaran (4) Membuka jalan untuk penyajian pendidikan yang lebih luas (5) Sangat mungkin untuk melakukan pembelajaran seketika”.

Indikator atau Ciri Penanda Buku Paket Indikator atau ciri penanda buku paket menurut Zulaicha (2012:12) adalah sebagai berikut,

1. Buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagis siswa pada jenjang pendidikan tertentu
2. Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi

3. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu
4. Buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya
5. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu
6. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran
7. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu
8. Buku teks untuk diasmilasikan dalam pembelajaran
9. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran”.

Dari butir-butir indikator tersebut, buku teks mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, tataan, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula. Dilihat dari segi tatananya, buku teks merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor, tujuan pembelajaran, kurikulum dan struktur program pendidikan, tingkat perkembangan siswa sasaran, kondisi dan fasilitas sekolah, dan kondisi guru pemakai. Dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai, sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, sarana pemerlancar tugas akademik guru, sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut E.R. Hilgard dalam Ahmad Susanto (2013:3) “belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup

pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

Hilgard dalam Slameto (2016 :78) menegaskan bahwa “Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya”. W.S. Winkel dalam Slameto (2016: 212) “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Pada dasarnya belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar.

Sudjana dalam Asep Jihad (2013:2) berpendapat, “Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Jhon Dewey belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungan. Hamalik Asep Jihad (2013: 1) menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar yaitu: (a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman: (b) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Herman Hudojo dalam Asep Jihad (2013:2) “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang”. R. Gagne dalam Slameto (2015:13) mengemukakan dua definisi tentang belajar yaitu: (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Hamalik Asep Jihad (2013: 3) memberikan ciri-ciri belajar, yaitu:

(1) Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui; (2) melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada tujuan tertentu; (3) bermakna bagi kehidupan tertentu; (4) bersumber dari tujuan kebutuhan yang mendorong motivasi secara keseimbangan; (5) dipengaruhi pembawaan dan lingkungan; (6) dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual; (7) berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan Anda sebagai peserta didik; (8) proses belajar terbaik adalah apabila Anda mengetahui status dan kemajuannya; (9) kesatuan fungsional dari berbagai prosedur; (10) hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi tetap didiskusikan secara terpisah; (11) di bawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan; (12) hasil-hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi abilitas dan keterampilan; (13) dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik; (14) lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda; (15) bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku ataupun pengetahuan peserta didik sebagai subjek belajar melalui interaksi dengan lingkungan maupun hasil pengalaman dan latihan. Selain perubahan tingkah laku juga terjadi perubahan peningkatan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

3. Pengertian Mengajar

Pengertian mengajar dapat dipandang dalam dua aspek. Pertama pengertian mengajar secara tradisional. Kedua pengertian belajar secara modern. Menurut pengertian tradisional yang diungkapkan oleh Hamalik dalam Asep Jihad (2013: 8) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah”.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar menurut pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Slameto dalam Ahmad Susanto (2013:11) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi seterusnya”.

Mursell dalam Slameto (2015:33) menyatakan bahwa “Mengajar digambarkan sebagai organisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar berarti atau bermakna bagi siswa”. Hasibuan dalam Lilik Sriyanti (2013 :98) berpendapat bahwa mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. DeQueliy dan Gazali berpendapat bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. John R. Pancella dalam Lilik Sriyanti (2013 :101) berpendapat “mengajar adalah sebagai berikut : mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut H. Ahmad dalam Ngalimun (2016:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan itu bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”. Selanjutnya menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016:29-30) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Purwanto (2014: 3) bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2012:5) bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi dan keterampilan”. Hasil belajar juga merupakan perbuatan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sedangkan

menurut Ahmad Susanto (2013:5) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut Hamalik Asep Jihad (2013: 1) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”. Sudjana dalam Asep Jihad (2013:15) berpendapat, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar”.

Menurut Bloom dalam Tim Pengembang MKDP (2013: 140) menyebutkan Hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu 1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Pengertian; 4) Aplikasi; 5) Analisis; 6) Sintesis; dan 7) Evaluasi. Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu : kompetensi akademik, kompetensi keperibadian, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara keseluruhan/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan selama ini.

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar memiliki banyak faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Slameto (2013:54) bahwa “belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ada di luar diri siswa”. Yang tergolong faktor internal dapat dijelaskan.

- a. Faktor psikologi atau jasmani, individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya;
- b. Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yang tergolong faktor eksternal ialah : Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

Lilik Sriyanti (2013: 96) Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar diri

yang belajar. Karena tidak heran bila ada anak cerdas, aktif dan kreatif pada akhirnya dapat mengalami kegagalan dalam belajar karena faktor keluarga yang kurang mendukung. Sebaliknya banyak ditemukan anak-anak dari keluarga ekonomi lemah justru sukses dalam belajar karena faktor motivasi untuk sukses yang tinggi didukung oleh guru-guru yang profesional.

Nana Sudjana (2005:40) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah a) saat belajar, b) waktu yang tersedia untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas pengajaran, e) kemampuan individual”. Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstrn. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

B. Kerangka Berpikir

Kelengkapan perangkat pembelajaran dengan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Perangkat pembelajaran adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendayagunaan perangkat pembelajaran memiliki arti yang sangat penting untuk melengkapi dan memperkaya ilmu. Adanya fasilitas belajar juga menguntungkan

bagi guru dan siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran secara maksimal, mereka akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan dan kemauan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang ada maka semakin baik pula prestasi belajarnya.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 044845 Payanderket Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.
2. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang dilakukan anak didik melalui pembelajaran kreatif yang di ajarkan oleh guru.
3. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dengan menggunakan perangkat pembelajaran dalam mengajar seperti membuat bahan ajar yang baik, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang baik.

4. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
5. Hasil belajar adalah nilai semester yang diperoleh peserta didik yang melalui pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru.

